

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Menkes (2014) tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan dan paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inapada maupun gawat darurat. Dalam pelaksanaannya sebagai pelayanan kesehatan, rumah sakit harus menyelenggarakan pengelolaan rekam medis yang baik.

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan atau dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Dalam penyelenggaraan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai, diantaranya yaitu kondisi tata letak unit rekam medis pada ruang penyimpanan berkas rekam medis. Apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar maka akan mengganggu kenyamanan perekam medis. (Hatta, 2014)

Ruang penyimpanan rekam medis dapat berfungsi dengan maksimal apabila tata letak ruang tersebut dikelola dengan baik. Menurut Dinia (2017) tata letak ruang kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mampu memberikan kenyamanan secara fisik maupun sosial psikologis. Pengoptimalan fasilitas penunjang serta pengaturan tata letak ruang yang nyaman bagi petugas diperlukan agar tercapai keserasian antara manusia dan pekerjaannya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya.

Untuk menilai kepatuhan rumah sakit, tata letak pada ruang penyimpanan rekam medis harus sesuai dengan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1.1 yaitu standar akreditasi baru yang bersifat nasional dan diberlakukan secara nasional di Indonesia. Standar dikelompokkan menurut fungsi-fungsi penting yang umum dalam organisasi perumahsakit.

Menurut KARS (2019) SNARS Edisi 1.1 Bab IV tentang Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) menyatakan bahwa rumah sakit dalam kegiatannya harus menyediakan fasilitas yang aman, berfungsi, dan suportif bagi pasien, keluarga, staf, dan pengunjung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka fasilitas fisik, peralatan medis, serta peralatan lainnya harus dikelola secara efektif. Secara khusus, manajemen harus berupaya keras mengurangi dan mengendalikan bahaya dan risiko; mencegah kecelakaan dan cedera; dan memelihara kondisi aman. Rumah sakit agar menyusun program manajemen risiko fasilitas dan lingkungan yang mencakup enam bidang yaitu keselamatan dan keamanan, bahwan berbahaya dan beracun (B3) serta limbahnya, manajemen penanggulangan bencana, sistem proteksi kebakaran, peralatan medis, dan sistem penunjang.

Faktanya di beberapa instalasi kesehatan baik rumah sakit maupun puskesmas, ruang penyimpanan rekam medis belum dikelola dengan baik, seperti penelitian Mathar (2019) di Puskesmas Banjarejo Madiun, dari segi fasilitas ruang *filing* tidak memiliki ventilasi yang cukup untuk pertukaran udara sehingga terkadang petugas merasakan pengap ketika berada di ruang *filing*. Demikian pula penelitian Dinia (2017) di RS Paru Surabaya, penyimpanan berkas rekam medis tersebut berhubungan langsung dengan ruang kerja perekam medis tanpa diberi sekat sebagai pemisah dan hanya ada satu pintu sebagai akses keluar masuk.

Berdasarkan hasil *literature review* di RSUD Muslimat Ponorogo didapatkan tata letak antar rak yang masih berdekatan, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, di RSUD Madani Medan jumlah rak di ruang penyimpanan yang masih kurang akibatnya sebagian berkas rekam medis diletakkan di lantai dan RSUD Waled Cirebon didapatkan tempat rak yang terlalu tinggi dan tidak tersedia tangga atau kursi pijakan yang aman untuk membantu pengambilan berkas rekam medis, serta di Puskesmas Banjarejo ruang *filing* tidak memiliki AC (*Air Conditioner*).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Redesain Tata Letak Ruang Penyimpanan Rekam Medis Sesuai Standar MFK SNARS edisi 1.1”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Redesain Tata Letak Ruang Penyimpanan Rekam Medis Sesuai Standar MFK SNARS Edisi 1.1?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum meredesain tata letak penyimpanan rekam medis sesuai standar MFK SNARS edisi 1.1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan regulasi tata letak ruang penyimpanan rekam medis dari berbagai jurnal sesuai standar MFK SNARS edisi 1.1.
- b. Mendeskripsikan perbandingan tata letak ruang penyimpanan rekam medis sesuai standar MFK SNARS edisi 1.1 dari berbagai jurnal.
- c. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan redesain tata letak ruang penyimpanan rekam medis dari berbagai jurnal.

a. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan secara langsung dengan menerapkan teori mengenai tata letak penyimpanan berkas rekam medis sesuai MFK SNARS edisi 1.1 yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan redesain dan dapat digunakan sebagai masukan bagi rumah sakit dalam membuat regulasi mengenai tata letak ruang penyimpanan rekam medis.

2. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Insitut Pendidikan

Sebagai bahwan pertimbangan untuk mahasiswa lain terutama rekam medis.

b. Manfaat Bagi Peneliti lain

Dapat dikajikan acuan atau referensi untuk perkembangan sesuai dengan materi yang bberhubungan dengan materi tata letak penyimpanan rekam medis.

E. Ruang Lingkup

1. Waktu

Penelitian akan dilaksanakan tanggal April 2020 sampai Juni 2020.

2. Tempat

Literature review berlokasi di RSUD Muslimat Ponorogo, RS Panti Rini Kalasan, RSUD dr. Soekardjo, RSUD Medan Madani, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RSUD Waled Cirebon, dan Puskesmas Banjarejo.

3. Materi

Materi dari *literature review* ini adalah tata letak ruang penyimpanan rekam medis di RSUD Muslimat Ponorogo, RSUD Madani Medan, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RSUD Waled Cirebon dan Puskesmas Banjarejo.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| Nama | Judul | Gambaran Umum | Persamaan | Perbedaan |
|---------------|--|--|-------------------|-------------------|
| (Dinia, 2017) | Perancangan Ulang Tata Letak Ruang Unit Rekam Medis Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Perekam Medis Di Rumah Sakit Paru Surabaya | Pengaturan tata letak ruang unit rekam medis belum baik. Penelitian ini bertujuan merancang ulang ruang rekam medis dalam meningkatkan produktivitas kerja perekam medis di Rumah Sakit Paru. Hasil penelitian adalah letak meja kepala rekam medis rancangan baru ruang unit rekam medis paling belakang dari | Desain Tata Letak | Lokasi Penelitian |

meja *filing*, meja scanner dan meja pelaporan.

| | | | | |
|--------------------|--|--|-------------------|-------------------|
| (Mathar, 2019) | Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang <i>Filing</i> Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun | Pengelolaan penyimpanan file rekam medis di Puskesmas Banjarejo masih belum aman dan memudahkan petugas rekam medis dalam bekerja. Petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Banjarejo, didapatkan informasi bahwa ruang <i>filing</i> tidak memiliki ventilasi yang cukup untuk pertukaran udara sehingga terkadang petugas merasakan pengap ketika berada di ruang <i>filing</i> . | Desain Tata Letak | Lokasi Penelitian |
| (Primagusti, 2008) | Perancangan Ulang Ruang <i>Filing</i> Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan | Manajemen penyimpanan file rekam medis di RS Panti Rini tidak teratur, menyebabkan kesulitan dalam pencarian. Perancang berencana untuk mendesain ulang ruang penyimpanan yang efektif, nyaman, aman, sehat, dan efisien berdasarkan pada prinsip-prinsip ergonoik baik untuk petugas maupun arsip. | Desain Tata Letak | Lokasi Penelitian |
